



Jurnal Bioshell

ISSN: 2623-0321

<http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/BIO>



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Atikah Amanda Putri*,
Azeera, Nurul Fitriyani Roisussalamah
Corresponden author: Atikah Amanda Putri
Email Corresponden author: atikahamandaput@upi.edu
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Article History

Revised 1: 19 April 2022

Revised 2: 22 April 2022

Accepted: 24 April 2022

Published: 27 April 2022

Corresponding Author*

Atikah Amanda Putri,

E-mail:

atikahamandaput@upi.edu

No. HP/WA: 085768006095

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Tujuan ditulis artikel ini untuk melihat seberapa berkembangnya manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu di pendidikan. Meningkatkan manajemen kurikulum harus didukung oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan pendidik. Manajemen kurikulum tidak akan memuaskan jika disusun dengan cara seadanya atau mengikuti perintah yang kurang relevan. Agar mencapai sebuah kegiatan kurikulum pendidikan yang baik dan teratur harus dibuat dengan penuh pertimbangan dari berbagai pihak. Kurikulum harus memiliki peningkatan mutu yang dapat membawa dunia pendidikan lebih baik. Hal ini harus dengan tuntutan kurikulum, ada baiknya pemerintah daerah maupun pada tingkatan bawah seperti sekolah harus mendapatkan kebebasan untuk berprogram dalam kurikulum pendidikan.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Kurikulum

ABSTRACT

This study aims to examine curriculum management in an effort to improve the quality of education. This research uses a literature study method. The purpose of this article is to see how developed curriculum management is in an effort to improve quality in education. Improve curriculum management, it must be supported by various parties, such as the government, the community, and educators. Curriculum management will not be satisfactory if it is made in a crude way or follows instructions that are less relevant. Achieve a good and regular educational curriculum activity, it must be made with full consideration from various parties. The curriculum must have quality improvements that can bring the world of education better. This has to do with the demands of the curriculum, it is better for local governments and at lower levels such as schools to have the freedom to program in the education curriculum.

Keywords: management, education, curriculum

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek utama sebagai penentuan untuk membentuk perkembangan sebuah bangsa atau negara, dan juga selaku aspek penunjang dalam mencapai pembentukan nasional. Pemberdayaan manusia yang berkualitas melalui pendidikan dapat mewujudkan pembangunan nasional. Menurut Syafaruddin (2005: 64) menyatakan bahwa Kenaikan mutu sumber daya manusia adalah ketentuan mutlak agar dapat meraih tujuan pembangunan. Salah satu metode yang dapat kita lakukan agar dapat memajukan mutu sumber daya manusia tersebut yaitu dengan menempuh pendidikan. Syafaruddin (2005: 64) menyatakan bahwa agar meraih tujuan pendidikan dibutuhkan adanya proses belajar mengajar yang pastinya memanfaatkan kurikulum.

Kurikulum adalah pusat dari aspek pendidikan dan berpengaruh besar kepada seluruh rangkaian kegiatan pendidikan. Oleh sebab tersebut, dalam menyusun kurikulum tak boleh dilaksanakan dengan sembarangan atau asal-asalan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan kunci sukses tidaknya suatu pendidikan yang diselenggarakan oleh guru dan sekolah, oleh karena itu pengelolaan dalam kurikulum sangat diperlukan.

Kurikulum merupakan acuan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara terminologis, dapat diartikan sebagai seperangkat komponen pembelajaran yang ditempuh seseorang untuk memperoleh hasil pendidikan (Hamalik, 2009). Pendapat lain mengenai definisi kurikulum dikemukakan oleh Rustam (2012), yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan aturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan juga

metode yang dipakai sebagai panduan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar dapat meraih tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap dinamika pendidikan serta perkembangan siswa di masa yang akan datang. Ketika memberikan hasil pendidikan yang berkualitas, kecermatan dalam penyusunan kurikulum juga harus diupayakan secara nyata.

Adipratama, menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran, terutama upaya peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar. Melaksanakan upaya yang disebutkan perlu adanya rancangan, pelaksanaan, serta evaluasi yang menjadi satu kesatuan. Manajemen kurikulum pendidikan sangatlah penting, karena tanpa adanya manajemen kurikulum, pendidikan tak akan dapat berjalan dengan baik. Teori manajemen yang baik juga tidak menjamin dapat diimplementasikan dengan baik, karena ada beberapa kendala yang dihadapi dalam prosesnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan sikap profesional dalam pelaksanaannya agar dapat memberikan hasil manajemen yang profesional pula.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah dilakukan oleh seorang peneliti yang mengumpulkan buku-buku, majalah, atau sumber yang lain. Metode Studi Literatur ini sebuah metode yang mengumpulkan data-data yang relevan dari fakta buku, jurnal ilmiah, kamus maupun bahan-bahan yang relevan dari website yang telah diamati sebelumnya. Literatur

tersebut dihubungkan untuk memperoleh sebuah deskripsi dari tema kajian. Penelitian dengan metode studi literasi mengamati jurnal yang terkait dengan judul atau konsep.

Hasil literatur ini digunakan untuk penelitian dari Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Studi Literatur dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dan terpercaya.. Menurut Darmadi (2011) studi literatur ini dilakukan oleh peneliti setelah mereka menentukan judul, topik, dan tema dan sudah ditetapkannya rumusan masalah, sebelum para peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data dari topik yang mereka tentukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum sebagai proses sejati dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian melalui penggunaan orang dan sumber daya lainnya untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen kurikulum merupakan sebuah skema penyelenggaraan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistematis dalam merealisasikan keberhasilan tujuan.

Tujuan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam tujuan kurikulum, tujuan pengajaran umum, dan tujuan pengajaran khusus. Administrasi pendidikan juga merupakan suatu proses, merupakan suatu administrasi pendidikan (siklus) yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi sekolah untuk mencapai tujuannya. Administrasi pendidikan adalah suatu usaha untuk mengelola suatu sistem pendidikan dan suatu kegiatan pengambilan keputusan dan komunikasi

dalam suatu organisasi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengenai manajemen kurikulum, para ahli seringkali memiliki interpretasi yang berbeda mengenai arti dan definisi kurikulum. Secara harfiah, *course* berasal dari kata latin (*corre*), yang berarti lapangan bermain. Pengertian tersebut, maka kurikulum berarti arena persaingan dimana siswa berlomba-lomba menguasai suatu mata pelajaran untuk mencapai garis finish dalam bentuk diploma atau gelar sarjana. Kurikulum dalam pengertian sehari-hari mengandung makna sebagai sekelompok mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di suatu sekolah atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan pemahaman ini kumpulan topik ini memberikan informasi yang tidak lengkap tentang isi dan proses pemahaman topik terkait. Pengendalian mutu pendidikan pada hakikatnya merupakan pengendalian sumber daya manusia yang memerlukan informasi atau data tentang keadaan sekolah agar program sekolah dapat lebih tepat sasaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Jika sekolah efektif (*School Effectiveness*) mampu menjalankan kurikulumnya, maka akan mampu menghasilkan profil lulusan dengan prestasi terbesar. Namun yang lain adalah seberapa sering guru dan kepala sekolah menggunakan penilaian untuk menemukan data atau informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Informasi ini diperoleh melalui penilaian pendidikan yang valid, kredibel, sebanding dan dilakukan secara profesional dan independen. Kegiatan penilaian sering dianggap sebagai alat untuk memantau dan mengendalikan sistem pendidikan di tingkat kelas, sekolah, kabupaten, nasional dan bahkan internasional. Evaluasi, misalnya, tes akhir

tahun umum dilakukan berkaitan dengan pengendalian mutu hasil belajar siswa secara luas terhadap akhir setiap unit pembelajaran atau tingkat pelatihan tertentu.

Evaluasi kemajuan belajar siswa dilakukan oleh pendidik dan sekolah melalui tugas, ulangan harian, ulangan akhir triwulan/semester, serta ulangan kenaikan kelas secara luas. Evaluasi semacam ini dilakukan dalam rangka pengendalian atau pengawasan mutu (*quality* afirmasi) persekolahan. Jadi kualitas dapat ditingkatkan, efek samping dari penilaian dapat digunakan untuk bekerja pada sifat pengajaran.

Penilaian hasil belajar siswa terhadap ketuntasan setiap satuan atau jenjang pendidikan dilakukan melalui ulangan akhir tahun sekolah dan ulangan umum akhir tahun. Penilaian terakhir yang diarahkan secara luas oleh otoritas publik adalah kewajiban otoritas publik. Oleh karena itu, alasan dilakukannya evaluasi publik terhadap hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa dan untuk menentukan sifat persekolahan di setiap unit, jenis, atau tingkat/tingkat pengajaran tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, evaluasi hasil belajar masyarakat berfungsi sebagai alat untuk mengamati dan mengontrol hakikat persekolahan, pertimbangan dalam memutuskan kelulusan siswa, pemikiran dalam penerimaan siswa pada jenjang pendidikan lanjutan, dan masukan terhadap kemajuan program pembelajaran pada setiap jenjang, jenis, satuan, cara dan tingkat pelatihan.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam latihan program

pendidikan merupakan sudut pandang yang harus diperhatikan dalam program pendidikan para pelaksananya. Pemikiran bagaimana siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai tujuan rencana pendidikan harus menjadi tujuan dalam rencana pendidikan para eksekutif.

2. Demokratisasi, pelaksanaan rencana pendidikan dewan harus didasarkan pada sistem aturan mayoritas yang menempatkan kepala, pelaksana dan bawahan dalam situasi yang tepat dalam menyelesaikan kewajiban mereka dengan tanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan rencana pendidikan.
3. Kooperatif, setuju, untuk mendapatkan hasil yang normal dalam program pendidikan yang dijalankan oleh para eksekutif, penting untuk memiliki kolaborasi positif dari berbagai pertemuan yang disertakan.
4. Efektivitas dan efisiensi, kelangsungan dan kemahiran, kemajuan rencana pendidikan, latihan dewan harus mempertimbangkan kecukupan dan efektivitas untuk mencapai tujuan program pendidikan sehingga rencana pendidikan yang dijalankan oleh para eksekutif memberikan hasil yang berharga dengan biaya, energi, dan waktu yang umumnya singkat.
5. Mengkoordinasikan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam program pendidikan, rencana pendidikan interaksi para eksekutif harus memiliki pilihan untuk memperkuat dan mengkoordinasikan visi, misi, dan tujuan program pendidikan (Mulyasa, 2002).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bersama yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai sumber yang dikaji, memberikan gambaran bahwa manajemen dikatakan sebagai proses yang berwujud mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mengatasi suatu hal yang telah disetujui dengan melibatkan orang dan sumber.

Adanya manajemen kurikulum yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dengan merealisasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya dorongan dari komponen-komponen yang terlibat didalam pendidikan. Seluruh perangkat yang terlibat di dalam lembaga pendidikan harus bekerja sama secara utuh dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memanfaatkan dan menjalankan fungsi dari gelar pemimpin agar dapat mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga wajib mempelajari visi kerjanya dengan jelas, bertanggung jawab, bekerja keras serta dapat memberikan layanan yang optimal untuk kepentingan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). *Pembelajaran*

jarak jauh pada PAUD: studi literatur berbagai metode pembelajaran pada masa pandemi di berbagai tempat. Jurnal Pendidikan Anak, 10(1), 34-41.

Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan, 1(1), 10-15.*

Yuhansil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 3(2), 214-221.*

Sulfemi, W. B. (2019, June 17). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah.* <https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>

Zamakhshyari, Z., Suhendri, S., & Dede, E. F. (2019). *Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Dharmawangsa Medan.* Almufida: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 4(1), 51-64.*

SS, Y. S. D., & SE, M. (2013). *Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.* *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan, 6(13).*

Djailani, A. R., & Ibrahim, S. (2014). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 62 Kota Banda Aceh.* *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 2(2).*

Apriyani, M. Purwanti, E. Mursyid, A. (2015). *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP PGRI 1*

Pulaupanggung, Kabupaten
Tanggamus.

MAHATIKA, A. (2020). *Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sman 1 batusangkar.*

Ihsan, I., Djailani, AR, & Ibrahim, S. (2014). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah , 2 (2), 73208.*